

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
(SAK EMKM)**

(Studi Empiris Pada UMKM Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara)

Roal Hasani,

Rintan Nuzul Ainy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan

Email :roalhasani2807@gmail.com.

ABSTRAK

Peneliti ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm Kain Tenun Songket Di Desa Sukarara)”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menenegetahi apakah apakah informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha serta ukuran usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang berada di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusah Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha atau pelaku UMKM kain tenun songket di Desa Sukarara. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 102 responden yang merupakan pelaku usaha kain tenun songket.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha serta ukuran usaha sama-sama mempengaruhi pelaku usaha atau pelaku UMKM kain tenun songket dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).

Kata Kunci: informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha, penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pendahuluan

UMKM atau yang sering disebut dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dalam skala yang kecil, dan dikelola atau dijalankan oleh seorang individu, badan atau sekelompok masyarakat. UMKM sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian Negara karena mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dari jumlah UMKM dan penyerapan tenaga kerja yang mengalami peningkatan setiap tahun sehingga, dapat mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan Kementerian Koperasi Usaha kecil Menengah Republik Indonesia (2017), peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tahun	Unit Usaha	Penyerapan Tenaga Kerja
2015	59.262.772	123.229.386
2016	61.651.177	112.828.610
2017	62.922.617	116.673.416

Terhitung sejak tahun 2015 lalu, Indonesia telah dihadapkan dengan *Asean Economic Community (AEC)*, dimana pada era ini persaingan di pasar akan semakin tinggi (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Oleh karena itu, para pelaku UMKM dituntut untuk lebih berfikir secara kreatif dan inovatif agar usahanya dapat tetap bertahan dan semakin berkembang. Dalam proses pengembangan usaha, pelaku UMKM seringkali mengalami hambatan atau masalah pada bagian pendanaan. Kurangnya jumlah dana yang dimiliki mengharuskan pelaku UMKM untuk melibatkan pihak ketiga seperti Bank dan sejenisnya agar dapat memperoleh dana tambahan. Ketika hendak melibatkan pihak ketiga, para pelaku UMKM harus memenuhi syarat berupa adanya laporan keuangan dari usaha yang dijalankan.

Selain itu, Tuti dan Dwijayanti (2014) menjelaskan bahwa peraturan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang- Undang nomer 20 tahun 2008 terkait usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu diharapkan

bagi para pelaku usaha untuk melakukan kegiatan pencatatan laporan keuangan yang baik sesuai dengan standar. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dorongan atau motivasi untuk memahami apa itu UMKM. Hal tersebut juga diharapkan dapat menjadikan SAK EMKM sebagai pedoman atau acuan masyarakat khususnya para pelaku UMKM sehingga dapat menyajikan dan melakukan kegiatan pencatatan laporan keuangan dengan baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memecahkan masalah para pelaku UMKM terkait persyaratan pihak ketiga dalam memperoleh dana.

Di Lombok terdapat berbagai jenis UMKM, salah satunya adalah kain tenun songket. Wilayah yang terkenal dengan penghasil kain tenun songket yang berkualitas dan bagus adalah Desa Sukarara. Semua wanita diwajibkan untuk dapat membuat kain tenun songket karena sesuai adat istiadat yang berlaku di Desa Sukarara, ketika hendak menikah setiap wanita harus memberikan calon suaminya kain tenun songket

yang di buatnya sendiri. Jika wanita tersebut belum bisa membuat kain tenun songket sendiri maka dia belum boleh menikah. Sebaliknya, jika wanita tersebut tetap menikah tanpa bisa membuat kain tenun songket maka akan dikenakan denda. Denda tersebut dapat berupa uang maupun hasil panen yang biasanya berupa padi (Lombok Wander, 2015).

Tampilannya yang indah membuat tidak sedikit dari para wisatawan menaruh ketertarikan pada kain tenun songket ini. Hal ini membuat kain tenun tidak hanya terkenal di Nusantara, namun kain tenun songket juga sudah terkenal sampai kemana Negara (Tribun Taravel, 2019). Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Hutagol (2012) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah, minimnya pengetahuan dan keterampilan

dalam bidang akuntansi, tidak adanya tenaga ahli yang dapat diandalkan untuk melakukan sebuah pencatatan yang sesuai berdasarkan standar, adanya persepsi dalam diri bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, dan adanya persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk di jalankan.

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Lombok. Sampel dari penelitian ini adalah UMKM yang ada di Desa Sukarara, Kecamatan Joggat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam upaya pengumpulan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik ini merupakan sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan atau dengan kata lain dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan.

Berdasarkan pembagian hipotesis, maka persamaan regresi logistik biner yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 IS + \beta_2 LT + \beta_3 PT + \beta_4 LU + \beta_5 SZ$$

Berdasarkan rumus di atas symbol-symbol tersebut mempunyai berbagai keterangan diantaranya adalah P merupakan kemungkinan bahwa $Y=1$ dan IS, BL, PT, LU, SZ adalah variabel independen, sedangkan symbol β mengartikan koefisien regresi.

Keterangan:

IS = Pemberian Informasi Dan Sosialisasi

LT = Latar Belakang

PT = Jenjang Pendidikan

LU = Lama Usaha

SZ = Ukuran Usah

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Dari hasil statistik uji frekuensi, diketahui bahwa jumlah responden yang tidak mengikuti sosialisasi atau pemberian informasi sebesar 63 orang dan yang mengikuti

hanya sebesar 39 orang. Sedangkan jumlah responden yang latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi sebanyak 54 orang dari jumlah responden. Berarti sebagian besar dari responden berasal dari latar belakang pendidikan Ekonomi/Akuntansi. Pada variabel jenjang pendidikan akan diberi 2 nilai dimana, responden dengan jenjang pendidikan SD dan SMP akan diberi nilai 0 sedangkan SMA, Diploma 3 dan S1 diberi nilai 1. Diasumsi bahwa bidang studi Ekonomi/Akuntansi dan non Ekonomi/Akuntansi dimulai sejak jenjang pendidikan SMA atau SMK. Begitu pula pada lama usaha dan ukuran usaha, UMKM dengan lama usaha ≤ 3 tahun diberi nilai 0 sebanyak 14 UMKM dan UMKM dengan lama usaha ≥ 4 tahun diberi nilai 1 sebanyak 38 UMKM. Sementara UMKM yang memiliki aset per tahun $< \text{Rp}100.000.000$ diberi nilai 0 dengan jumlah responden 15 UMKM dan UMKM yang memiliki aset per tahun $\text{Rp}100.000.000 > \text{Rp}2,5$ Milyar

diberi nilai 1 dengan jumlah UMKM 102 UMKM.

Analisis Data

Tabel 4.17

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32,539	5	,000
	Block	32,539	5	,000
	Model	32,539	5	,000

Tabel di atas menunjukkan nilai sig yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan melolak H_0 pada tingkat signifikansi 5%. Berarti dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha secara bersama-sama mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 4.18

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,517	7	,833

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukan bahwa nilai *Hosmer And Lemeshow's Googness Of Fit Test* adalah 3,517 dengan nilai signifikan 0,833. Nilai tersebut jauh lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 maka oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima atau model cocok.

Tabel 4.20

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	92,748 ^a	,273	,386

Tabel di atas menunjukan bahwa dengan memasukkan lima variabel independen ternyata telah terjadi perubahan dalam penaksiran parameter (-2 Log likelihood) sebesar 92,748. Nilai Cox & Snell R- square adalah sebesar 0,273 atau 27,3%. Nilai Nagelkerke R-square sebesar 0,386 atau 38,6% dengan demikian, dari variabel pemberian informasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, dan ukuran usaha ada 38,6% yang berpengaruh

terhadap variabel penyusunan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK EMKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 61,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Tabel 4.21

		B	S.E.	Sig.
Step 1 ^a	Informasi_dan_Sosialisasi	-1,362	,632	,031
	Latar_Belakang_Pendidikan	-,175	,660	,790
	Jenjang_Pendidikan	-2,133	,882	,016
	Lama_Usaha	2,260	,799	,005
	Ukuran_Usaha	,515	,604	,394
	Constant	-,421	1,179	,721

Berdasarkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel dapat mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian yang

terdapat pada tabel di atas adalah bahwa pemberian informasi, jenjang pendidikan dan lama usaha berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan keuangan Berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukan bahwa tingkat signifikansi pemberian informasi dan sosialisasi adalah 0,031. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < \alpha$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (H_1 : Terdukung). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011)

yang menyatakan bahwa dengan adanya pemberian informasi dan sosialisasi kepada pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan UMKM terhadap SAK EMKM.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukan bahwa tingkat signifikansi latar belakang pendidikan adalah 0,790. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\text{Sig} > \alpha$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (H_2 : Tidak terdukung). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014). Pelaku UMKM kain tenun songket di Desa Sukarara menganggap bahwa mereka cukup mengetahui pemahaman mengenai hitung-menghitung secara sederhana seperti keluar masuknya kas dan

pelaku UMKM cukup mempunyai kemauan yang besar terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM jika ingin melakukakukan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Pengaruh Jenjang Pendidikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Lpaoran Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukan bahwa tingkat signifikansi jenjang pendidikan adalah 0,016 .Nilai tersebut lebih kecil (<) dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (H₃: Terdukung). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM maka, semakin tinggi pula tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan

berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan pelaku UMKM dengan jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami hal-hal yang baru.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas menunjukan bahwa tingkat signifikansi lama usaha adalah 0,005. Nilai tersebut lebih kecil (<) dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (H₄: Terdukung). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) yang menyatakan bahwa semakin lama UMKM tersebut berdiri maka akan semakin tinggi pula motivasi atau dorongan pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Pemahaman UMKM

dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas menunjukan bahwa tingkat signifikansi ukuran usaha adalah 0,394. Nilai tersebut lebih besar (>) dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (H_5 : Tidak terdukung). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) dan Susfayetti dkk (2018). Banyaknya pelaku UMKM yang bersekala kecil membuat mereka berfikir belum membutuhkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Saat ini, dari jenis usaha, baik jenis usaha dengan skala kecil maupun usaha skala besar masih mengelola keuangan secara perseorangan dengan kondisi manajemen seadanya. Alasan lain tidak berpengaruhnya ukuran usaha terhadap penyusunan SAK EMKM adalah peran pemerintah dan

masyarakat dalam mendorong praktik akuntansi di UMKM juga kurang maksimal.

Kesimpulan

1. Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Lama usaha berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5. Ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badria, N., & Diana, N., 2018. Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi UMKM Terhadap Diberlakunya Laporan Keuangan Yang Berbasis. *Sak Emkm. Universitas Malang Indonesia.*
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponogoro Semarang.
- Ghozali, Imam, 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponogoro Semarang.
- Gray. R. L. 2016. Education Reseach. *New Jearsey Pearson Merril Prentice Hall.*
- Hastuti, R, P., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. 2017. Pengaruh Jenjang Pendidikan dan Teknologi Informasi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Journal Unsika*, 2(02). 362-376.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/accountthink/article/viewFile/914/761>
- Hutagol, R. M. N. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 1. No. 2. Mater.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2017. Perkembangan Data UMKM dan UB.
<http://www.depkop.go.id/data-umkm>. Diunduh pada tanggal 09 april2019.
- Kusnia. G. 2013. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Intelectual

- Capital Disclosure.
Fakultas Ekonomi
Universitas Pasundan.
Bandung.
- Lombok Wander Tour And Travel.
2015.Sukarara, Desa
Penghasil Kain Tenun
Khas
Lombok.<http://lombokwanderingtour.com/content2/sukarara-desa-penghasil-kain-tenun-khas-lombok-170/>
- Mulyani, S. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus. *JDB, Vol. 11 No. 2 oktober 2014.*
- Murniati. (2002). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan informasi Akuntansi Pada Pengusaha Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah. *Universitas Diponegoro.*
- Ningtyas, J, D, A. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK- EMKM) Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.1 januari 2017.*
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosur (ICD). Accounting Analysis Journal.* Universitas Negeri Semarang
- Prawesti, I,. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Sleman. *Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta.*
- Pratiwi, N ,B., & Hanafi,R. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan

- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Danmenengah (Umkm). *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 5 No. 1 januari 2016, Hal.79-98.*
- Putra, R,E,. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekan Baru Studi Kasus Empiris Pada Umkm Di Kota Pekan Baru. *JOM FEB, Vol.1, Edisi.1 (Januari-Juni2018)*
- Rahmawati,T,. & Puspasari,O,R,. 2017. Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi, Vol.1,(1), 2017.*
- Rayyani, W, O,. Arizah, A., & Abbas,A,. 2018. Asistensi Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM yang Terintegrasi. *Proceeding of Community Development, Vol.2.*
- Rudiantoro, R., dan S. V. Siregar. 2011. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Simposium nasional akuntansi XVI. Aceh. 21-22 Juli.*
- Santoso, S,. 2014. Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: edisi revisi.
- Sikula, E. Andrew. 2011. Manajemen sumber daya manusia. Bandung: Erlangga.
- Septyanto. 2016. Pengukuran Variabel Dalam Penelitian. *Universitas Esa Unggul.*
- Sriningtyas,P,. & T. W. Diah,. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik Pada

- Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, vol. 1 No. 1: 90-101.
- Susanto, B., & Yuliani, N, L., 2015. Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Susfayetti, Afrizal, dan Safelia, N., 2018. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Lama Usaha, dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada Ekonomi Kreatif Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Unja*, vol. 3 No. 2 Juni 2018.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P, F. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium Thowards a New Indonesia Business Architecture*, 157-170. <http://repository.wima.ac.id/990/>
- Yulinaryani, P, R., Herawati, N, T., & Dewi, G, A, R, S., 2019. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Dampaknya Pada UD. Pak Gex Aluminium Di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Bululung. *E- Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 10 No. 1 tahun 2019.
- Yuniarsih, T. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta. Yuniati, S, R., Sudaryono, & Iskandar, D, A., 2018. Keterhubungan Ruang Permukiman Tradisional Di Desa Sukarara Berlandaskan Nilai-Nilai

Nyeseek Dan Begawe.
REGION Jurnal
Pembangun Wilayah dan
Perencanaan Partisipatif,
Vol.13 No. 1 (2018)